

**DISCLOSURE PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN MENURUT PSAK No. 23
PADA CV. MUNAWIR FURNITURE**

Oleh :

Uswatun hasanah

B12.2011.01843

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Dian Nuswantoro

Semarang

Pengakuan pendapatan bagi perusahaan memiliki peran penting bagi perusahaan kecil, menengah, maupun perusahaan besar. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan.

Permasalahan pengakuan dan pengukuran pendapatan saling terkait satu sama lain, permasalahan ini akan selalu muncul apabila sebuah transaksi berhubungan dengan pendapatan. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu juga jumlah yang akan diakui haruslah diukur secara tepat dan pasti.

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cv.munawir furniture dalam menerapkan pengakuan dan pengukuran pendapatan menurut psak no.23. dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan CV.Munawir Furniture diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. dimana pengakuan pendapatan perusahaan menggunakan metode accrual basis. Jumlah imbalan yang diterima perusahaan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima.cv.munawir furnitre telah mengacu pada PSAK No.23 di lihar dari nilai penjualan barang yang dapat di estimasi dengan pasti dan besar kemungkinannya dapat direalisasikan.

Kata kunci:pendapatan, pengakuan,pengukuran, dan PSAK No.23

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pengakuan pendapatan bagi perusahaan memiliki peran penting bagi perusahaan kecil, menengah, maupun perusahaan besar. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. PSAK No.23 juga mengatur penerapan pengakuan pendapatan untuk dua jenis penjualan. Untuk bidang usaha manufaktur dan bidang usaha jasa. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu juga jumlah yang akan diakui haruslah diukur secara tepat dan pasti. Pada akhir periode, setiap perusahaan mempunyai kewajiban untuk mempertanggung jawabkan kinerjanya selama periode tersebut. Perusahaan perlu melaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan melalui laporan keuangan perusahaan.

Selain laporan keuangan Salah satu tingkat untuk mengukur keberhasilan perusahaan dilihat dari pendapatan yang tinggi dalam suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Belkaoui,2003).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan peningkatan bruto dalam sumber daya ekonomi atau penurunan bruto dalam kewajiban, dan diukur berdasarkan kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi yang berterima umum serta berasal dari jenis aktivitas yang mengarah pada laba yang nantinya dapat mengubah ekuitas pemilik perusahaan (APB Statement No.40).Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pula pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi.

Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban dari entitas atau gabungan dari keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atas pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan (Harahap, 1999).

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pada prinsip pengakuan pendapatan(*revenue recognition principle*). Ada 2 kriteria menurut FASB (2009) sebagai berikut:

1. Pendapatan dianggap direalisasikan apabila barang dan jasa, barang dagangan, atau harta lain ditukar dengan kas atau klaim atas kas. Pendapatan dianggap dapat direalisasikan apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat konversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.
2. Pendapatan dianggap dihasilkan (*earned*) apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu, yakni apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai.

Pengukuran Pendapatan

Riahi, (2006) menyatakan bahwa pengukuran memiliki arti pemberian angka- angka kepada objek atau kejadian- kejadian menurut aturan-aturan tertentu. Langkah pertama dalam akuntansi adalah mengidentifikasi objek- objek ini, aktivitas atau kejadian dan atribut- atributnya yang dianggap relevan bagi para pengguna sebelum pengukuran yang sebenarnya dilakukan.

Chariri (2007), ada lima dasar pengukuran pendapatan berdasarkan SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No. 5 yaitu :

1. Cost Historis (*Historical Cost*)
harga tunai ekuivalen yang dipertukarkan untuk barang atau jasa pada tanggal perolehan atau akuisisi. Pada dasar pengukuran ini, aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas atau sebesar nilai wajar imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada data perolehan.
2. Cost Penggantian Terkini (*Current Replacement Cost*)
merupakan harga tunai yang akan dibayarkan sekarang untuk membeli atau mengganti jenis barang atau jasa yang sama yang tidak didiskontokan yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban.
3. Nilai Pasar Terkini (*Current Market Value*)
merupakan harga tunaiekuivalen yang dapat diperoleh dengan menjual suatu aktiva dan likuidasi yang dilaksanakan secara terarah.
4. Nilai Bersih yang Dapat Direalisasi (*Net Realisable Value*)
merupakan jumlah kas yang diharapkan akan diterima atau dibayarkan dari hasil pertukaran aktiva atau kewajiban dalam kegiatan normal perusahaan. Pada umumnya, nilai bersih yang dapat direalisasi sama dengan harga jual dikurangi dengan biaya penjualan normal.
5. Nilai Sekarang yang didiskontokan (*Current Discounted Value*)
merupakan aktiva yang dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal kewajiban dinyatakan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha.

Penelitian Terdahulu

penelitian Samsu (2013) dengan judul Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 Pada PT. Misa Utara Manado. Pada prinsipnya telah

menggunakan prinsip pengakuan pendapatan yang sesuai dengan PSAK No.23 yaitu dengan jumlah pendapatan yang di peroleh berdasarkan metode *accrual basis*, dimana keuntungan diakui pada saat terjadinya transaksi itu terjadi. Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Caroline (2013) dengan judul pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan pelaporan pendapatan berdasarkan PSAK No.23 pada PT. Pegadaian (Persero). Hal tersebut telah sesuai dengan acuan PSAK No. 23 serta pelaporan pendapatan dilakukan berdasarkan pos masing-masing pendapatan sesuai dengan klasifikasinya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

1. Data Kualitatif

Merupakan jenis data yang diperoleh dari survei lapangan berupa opini atau gambaran pemikiran – pemikiran yang diwujudkan dalam sejarah perusahaan CV. Munawir Furniture, lokasi perusahaan, bidang usaha, struktur organisasi, *job description*, prosedur transaksi sampai dengan penerapan pengakuan pendapatan maupun beban.

2. Data kuantitatif

Data yang dinyatakan dalam bentuk angka –angka maupun tabel yang berisi angka, seperti perhitungan Laporan laba – rugi.

Sumber Data

Merupakan data dan informasi penelitian yang berhubungan langsung dengan penelitian dimana data diperoleh dari sumber intern dan wawancara dengan pihak yang terkait yang ditunjuk oleh perusahaan yaitu informasi mengenai penerapan pengakuan pendapatan dan beban.

Data Sekunder

Merupakan sumber data yang diperoleh penelitian secara tidak langsung data tersebut meliputi buku, jurnal, literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Dalam hal ini data yang dipakai adalah laporan keuangan dan laporan laba rugi.

Teknik Pengumpulan Data

1. Survei Pendahuluan

Yaitu melakukan survei pendahuluan dengan cara mendatangi CV. Munawir Furniture yang merupakan objek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui serta mendapatkan gambaran tentang disclosure penerapan laporan keuangan pada CV. Munawir Furniture yang sesuai dengan PSAK No.23.

2. Survei Lapangan

Survei lapangan yaitu suatu metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke tempat objek yang diteliti dengan cara

a. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laporan- laporan

perusahaan yang berkaitan dengan penelitian seperti sejarah singkat perusahaan, laporan keuangan dan lain-lain.

b. Teknik Wawancara

Yaitu dilakukan terhadap pejabat atau pihak – pihak yang terkait dalam perusahaan yang berwenang dengan bagian accounting dengan melakukan tanya jawab.

c. Teknik Observasi

Untuk mengamati kinerja staff accounting dalam mengakui pelaporan keuangan yang ada di CV. Munawir Furniture. Dalam observasi ini, penulis lebih dimudahkan dengan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait di dalam CV. Munawir Furniture dalam mengakui pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No.23.

Metode Analisis

Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Mengamati dan mengumpulkan data tentang pendapatan dan beban.
2. Membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang telah diungkapkan dalam landasan teori.
3. Menganalisis data yang ada.
4. Menarik kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum CV.Munawir Furniture

CV.Munawir Furniture merupakan perusahaan yang bergerak dibidang mebel kayu jati yang berada di desa tahunan tendok Jepara. Berdiri sejak tahun 1986.

Letak gudang produksi CV.Munawir Furniture berada di desa tendok, Jl.Raya tahunan pekeng jepara dan alamat showroom berada di Jl.Raya tahunan Km.5 (Bok abang) Jepara 59427 yang memang mayoritas kampung penghasil mebel dan kawasan strategis untuk para pembeli mencari hasil mebel.Beberapa faktor yang menentukan lokasi pabrik antara lain sebagai berikut :

1. Kemudahan dalam pemasokan bahan baku.
2. Kemudahan dalam pengiriman penjualan.
3. Lingkungan yang mendukung

Hasil Penelitian

Tabel Perbandingan antara Penerapan Pengakuan pendapatan PSAK No.23 dengan

CV.Munawir Furniture

No.	PSAK No.23	CV.Munawir Furniture	Diferensiasi
1.	Pendapatan hanya diakui hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomi	Di CV.Munawir Furniture menerapkan adanya penjualan tunai diakui pendapatan pada	Telah sesuai PSAK No.23, bahwa manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi penjualan perusahaan tersebut

	sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada entitas atau sehubungan dengan transaksi yang akan diperoleh perusahaan.	saat DP 50% sudah dibayar dan diakui kemudian bill of Lading dikirim maka CV.Munawir Furniture mengakui pendapatan.	akan mengalir kepada entitas atau sehubungan dengan transaksi yang akan diperoleh perusahaan.
2.	Dalam pengungkapan pendapatan, kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan juga termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang terjadi pada saat penjualan barang	Kebijakan Akuntansi CV.Munawir Furniture dalam pengakuan pendapatan yaitu jika transaksi lokal menggunakan metode cash basis sedangkan transaksi export menggunakan metode accrual basis	Telah Sesuai PSAK No.23, pengungkapan kebijakan akuntansi metode accrual basis dan cash basis yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang terjadi pada saat penjualan barang.
3.	Pendapatan berasal dari satu transaksi penjualan, misalnya penjualan barang, penjualan jasa dan penggunaan asset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan deviden.	Pendapatan CV.Munawir Furniture hanya berasal dari penjualan barang mebel.	Belum sesuai PSAK No.23, pendapatan berasal dari satu transaksi penjualan saja dan tidak ada entitas lain yang menghasilkan bunga atau royalti penjualan barang mebel.
4.	Pendapatan diakui dengan dasar sebagai berikut: a. Bunga diakui menggunakan metode suku bunga efektif seperti yang dijelaskan PSAK 55 (revisi 2006) instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran	Pendapatan non operasional berasal dari pendapatan bunga di setiap periodenya	belum sesuai PSAK No.23, yang menjelaskan bahwa bunga diakui sebagai pendapatan bunga yang menggunakan metode suku bunga simpanan yang diterapkan oleh bank tersebut

Tabel Perbandingan antara Penerapan Pengakuan pendapatan PSAK No.23 dengan
CV.Munawir Furniture

No.	PSAK No.23	CV.Munawir Furniture	Diferensiasi
1.	Pendapatan hanya diakui hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada entitas atau sehubungan dengan transaksi yang akan diperoleh perusahaan.	Di CV.Munawir Furniture menerapkan adanya penjualan tunai diakui pendapatan pada saat DP 50% sudah dibayar dan diakui kemudian bill of Lading dikirim maka CV.Munawir Furniture mengakui pendapatan.	Telah sesuai PSAK No.23 , bahwa manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi penjualan perusahaan tersebut akan mengalir kepada entitas atau sehubungan dengan transaksi yang akan diperoleh perusahaan.
2.	Dalam pengungkapan pendapatan, kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan juga termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang terjadi pada saat penjualan barang	Kebijakan Akuntansi CV.Munawir Furniture dalam pengakuan pendapatan yaitu jika transaksi lokal menggunakan metode cash basis sedangkan transaksi export menggunakan metode acrual basis	Telah Sesuai PSAK No.23 , pengungkapan kebijakan akuntansi metode acrual basis dan cash basis yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang terjadi pada saat penjualan barang.
3.	Pendapatan berasal dari satu transaksi penjualan, misalnya penjualan barang, penjualan jasa dan penggunaan asset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan deviden.	Pendapatan CV.Munawir Furniture hanya berasal dari penjualan barang mebel.	Belum sesuai PSAK No.23 , pendapatan berasal dari satu transaksi penjualan saja dan tidak ada entitas lain yang menghasilkan bunga atau royalti penjualan barang mebel.
4.	Pendapatan diakui dengan dasar sebagai berikut: a. Bunga diakui menggunakan metode suku bunga efektif seperti yang dijelaskan PSAK 55 (revisi 2006) instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran	Pendapatan non operasional berasal dari pendapatan bunga di setiap periodenya	belum sesuai PSAK No.23 , yang menjelaskan bahwa bunga diakui sebagai pendapatan bunga yang menggunakan metode suku bunga simpananyang diterapkan oleh bank tersebut

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pada pengakuan pendapatan CV.Munawir Furniture sudah diungkapkan sesuai dengan PSAK No.23 yaitu pendapatan diakui saat penjualan dan dapat dijadikan saat pengakuan karena proses realisasi pendapatan telah terjadi.
2. Pendapatan CV.Munawir Furniture berasal dari hasil penjualan barang mebel.
3. Perusahaan telah memahami dengan baik tentang konsep pendapatan pada saat pengakuan dan pengukuran pendapatan, meskipun pemahaman yang didapat perusahaan secara praktis bukan secara teoritis tentang pemahaman kebijakan akuntansi yang terdapat di PSAK No.23.
4. Pada CV.Munawir Furniture penerapan akuntansi secara dasar akrual basis dimana transaksi dan peristiwa diakui pada saat kejadian dimana penerapan tersebut sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan.
5. Penerapan metode pengakuan pendapatan pada CV.Munawir Furniture menggunakan metode pengakuan pendapatan pada saat penjualan dan dimana pendapatannya diperoleh dari pendapatan penjualan barang maka penerapannya tersebut sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23 tentang Pendapatan, sedangkan penerapan pengakuan beban sesuai pengkalsifikasiannya maka sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan.
6. Pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan jumlah uang yang diterima dikurangi dengan beban-beban atau pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima perusahaan.

Saran

- Berdasarkan analisa data yang telah dibahas sebelumnya, maka dapatdisarankan bahwa :
1. Dengan melihat keunggulan yang dimiliki *accrual basis* dalam penerapanakuntansinya maka perusahaan akan dapat membuat keputusan yang lebihbaik serta laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapatmemberikan gambaran informasi akuntansi yang lebih akurat adanyakapan pendapatan dan beban dapat diakui.
 2. Dalam pengakuan dan pengukuran yang diterapkan perusahaan harus sesuai dengan kebijakan akuntansi yang ada. Agar dalam proses pelaporan dan penyusunan laporan keuangan akan memberikan sumber informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.
 3. Agar laporan keuangan perusahaan dapat disajikan secara layak dan wajarmaka penerapannya akuntansinya sesuai transaksi kejadian serta sesuaidengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.
 4. Perusahaan sebaiknya membuat SOP (standar operasional perusahaan) agar dalam kegiatan akuntansi yang ada di perusahaan akan lebih terstruktur dan mudah dipahami oleh karyawan maupun entitas perusahaan.
 5. Dalam pencatatan piutang, sebaiknya perusahaan menetapkan kebijakan terhadap penyisihan piutang ragu ragu agar perusahaan dapat mencegah terjadinya piutang tak tertagih akibat dari pelanggan yang pailit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. PSAK (*Penyerahan Standar Akuntansi Keuangan*). Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011. Rada grafindo persada. Jakarta.
- Saharia, Samsu.2013. Analisis *Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 pada PT. Misa Utara Manado*. manado: Universitas Samratulangi.
- Ahmed Riahi, Belkaoui. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba empat.
- Elisabeth c. Pawan.2013. *Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan dan Pelaporan Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 pada PT. Pegadaian (PERSERO)*.Manado: Universitas Samratulangi.
- Mulia, Budi. 2007. *Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK 23 pada PT. Raya Utama Travel Medan. Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Kieso, Donald E, Jerry J W. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kesepuluh. (Alih Bahasa: Gina Gania) Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Horngren, Charles T. 2006. *Akuntansi*. Edisi Keenam. Jilid 1. Penerbit Indeks. Jakarta.
- Niswonger, C.Rollin,Warren,Carl S Fress, philip E .1999. *prinsip-prinsip Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Chariri, Anis. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi 3. Universitas Diponegoro : Semarang.